

LAPORAN PENELITIAN

MANFAAT PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KEL. SIMPANG HARU UTARA,
KEC. PADANG TIMUR (KODYA PADANG)



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL	4-11-96
SUMBER/HARGA	HD
OLEKSI	KKI
INVENTARIS	954/HD/96-203/11
KLASIFIKASI	640.72 NAD m 3

OLEH :

dr. Nadiar
(Ketua Tim Peneliti)

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993/1994
Surat Perjanjian Kerja No. : 150/PT37.H9/N.1.4.2/1993
Tanggal : 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

TIM PENELITIAN :

Ketua : dr. Nadiar

**Anggota : Dr. Phil. Yanuar Kiram
dr. Bahar Kiram, M.Sc
Drs. Zainul St. Zai**

ABSTRAK

PKK merupakan Program Pemerintah yang telah banyak dilaksanakan di desa-desa dan kota-kota diseluruh Indonesia. Tujuan PKK adalah untuk membina dan memperbaiki tata kehidupan yang dijiwai oleh Pancasila, untuk mewujudkan keluarga yang dapat membenahi, keamanan dan ketentraman lahir bathin. Organisasi PKK sebagai tempat menambah pengetahuan, menambah keterampilan untuk dapat mensejahterakan keluarga.

Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu peserta PKK di tiga desa pada Kelurahan Simpang Haru Utara, Kecamatan Padang Timur sebanyak 70 orang diambil secara keseluruhan (purposive sampling). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan dua cara, Angket, wawancara dan observasi. Observasi dimulai dari permulaan bulan Oktober sampai dengan akhir Nopember 1993. Observasi untuk melihat kemajuan dari ibu-ibu peserta PKK selama mengikuti PKK (dalam hal ini 2 bulan).

Tujuan Penelitian ini : Untuk melihat pengaruh PKK terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK. Untuk mengetahui jenis keterampilan yang didapat dari PKK dan manfaatnya. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga terhadap manfaat PKK.

HIPOTESA

Apakah Pembinaan PKK mempunyai Pengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK.

Apakah ada perubahan sikap ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan PKK. Hipotesis ini diuji dengan rumus statistik, uji jenjang bertanda Welcoxon yaitu untuk mengetahui pengaruh PKK terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK. Sedangkan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu-ibu peserta PKK dipakai rumus statistik Chi-kuadrat.

Kesimpulan dari Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program PKK dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta PKK.
2. Program PKK memberikan manfaat terhadap keterampilan ibu-ibu peserta PKK.
3. Program PKK telah menghasilkan sikap yang positif, ibu-ibu peserta PKK terhadap pemanfaatan PKK.

PENGANTAR

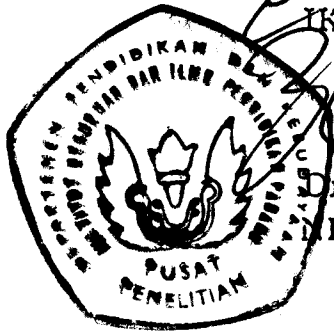
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.
NIP 1301870SS

DAFTAR ISI

	Halaman :
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Asumsi	5
F. Hipotesa	5
G. Kegunaan Hasil Penelitian	5
H. Penjelasan Istilah	6
BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	20
E. Teknik Analisa Data	21
F. Prosedur Penelitian	22
G. Keterbatasan	22-23
BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa	24
B. Pembahasan	24
BAB V : KESIMPULAN DAAN SARAN	
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33-34
DAFTAR PUSTAKA	35-36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- TABEL I : Skor hasil pembinaan terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK dari bulan Oktober-akhir Nopember 1993 28
- TABEL II : Frekuensi dan persentase ibu-ibu peserta PKK Menurut jenis keterampilan yang dapat dan yang tidak dapat dilakukan 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok-kelompok yang aktif menggerakkan wanita menurut Wardoyo dikenal dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan program pemerintah yang telah dilaksanakan di desa-desa dan kota-kota di seluruh Indonesia. Tujuan PKK adalah untuk membantu memperbaiki dan membina tata kehidupan yang dijiwai oleh Pancasila, menuju terwujudnya keluarga yang dapat menikmati keamanan ketentraman lahir bathin (Bangdes, 1984). Menurut Sudjilah (1983), PKK mengambil titik sentrum wanita sebagai binaan, karena wanita adalah salah satu anggota keluarga yang mempunyai peranan penting di dalam mengembangkan baktinya kepada keluarga .

Organisasi PKK selain sebagai tempat menambah pengetahuan juga tempat menambah keterampilan, karena keterampilan yang diperoleh akan dapat menambah penghasilan (Korompis, Nurhartini, 1977). Gerakan PKK sekarang sudah bergerak di seluruh pelosok Indonesia, untuk meningkatkan peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu Rumah tangga perlu dirumuskan suatu program yang mantap dan menjurus ke arah pembinaan kesejahteraan Ibu-

Ibu rumah tangga, ^Karena tanpa adanya pembinaan terhadap Ibu-ibu rumah tangga, maka kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga tidak akan tercapai dimana kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga ditentukan oleh kesejahteraan dan kebahagiaan sebagai anggota keluarga. Tujuan akhir dari PKK adalah bahwa kesejahteraan masyarakat atau Negara ditentukan oleh kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut pada keterampilan tertentu saja seperti menjahit, memasak, membersihkan rumah, memelihara bayi (keterampilan fisik saja yang dibina), tetapi keterampilan sosial juga dibina agar keterampilan tersebut dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga yang tidak dapat diabaikan yang satu dan yang lainnya, sebab keterampilan-keterampilan sosial merupakan alat untuk memperlancar hubungan insani dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Wanita sebagai Ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga, yang mempunyai peranan sebagai istri, pendidik pertama bagi anak-anak, sebagai pengelola keluarga, seperti mengatur menu keluarga dan lain-lain. Peranan Ibu rumah tangga tersebut sangatlah tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat melancarkan tugas dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu program PKK yang dilaksanakan sekarang ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, baik pengetahuan umum atau pengetahuan khusus, yang diperlukan dalam membina keluarga sejahtera serta mengubah cara ibu-ibu dalam mengelola sumber daya keluarga. Berhasil atau tidaknya seorang wanita dalam mengikuti PKK juga dipengaruhi oleh umur (Guharja, Suprihatin 1979). Karena umur akan mempengaruhi proses belajar. Selain faktor umur proses belajar juga dipengaruhi oleh faktor pengajar atau penyuluh, karena sifat dari penyuluh atau pengajar berbeda-beda, sehingga penerimaan materi yang diterima oleh peserta PKK berbeda pula. Disamping itu, lamanya ibu mengikuti kegiatan PKK juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan tersebut, karena dari pengalaman akan terjadi perubahan sikap yang sesuai dengan penambahan pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan peserta menyadari manfaat dari PKK, dimana hal yang tadinya tidak diketahui dan dimengerti menjadi diketahui dan dimengerti. Dalam memberikan pembinaan atau pelayanan tahap yang paling baik adalah dengan menimbulkan kesadaran terlebih dahulu (Simanjuntak, 1984). Pengetahuan peserta tergantung pula dari kemampuan, kepribadian, kebiasaan, pengalaman masa lalu dan lingkungan (Thoha, 1983). Surat kabar, Radio dan Televisi merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh peserta PKK dalam menambah pengetahuan.

Menurut Sarjana Cyril D. Hanle (1967) bahwa umur antara 35 tahun dan 45 tahun merupakan umur yang baik

dalam menerima materi penyuluhan, karena pada umur tersebut orang yang diberi materi penyuluhan sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan merupakan tanggung-jawabnya. Sedangkan umur 30 tahun merupakan kebalikannya. Pada umur lebih dari 40 tahun, mereka mulai mempertahankan posisinya, sehingga agak sulit menerima suatu perubahan. Pembinaan kesejahteraan keluarga dapat menimbulkan sikap yang positif, yaitu minimal dengan timbulnya kesadaran dan keinginan dari peserta untuk mengubah tingkat kehidupannya. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan kemauan individu untuk mengubahnya.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana program PKK tersebut dapat dimanfaatkan oleh para Ibu rumah tangga peserta PKK dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perumusan Masalah

Sejauh mana pengaruh pembinaan kesejahteraan keluarga terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga peserta PKK.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bahwa wanita-wanita yang mengikuti kegiatan PKK akan mempunyai kehidupan keluarga lebih baik dan lebih sejahtera.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : Untuk mengetahui mamfaat PKK bagi Ibu rumah tangga
2. Tujuan khusus (bagi peserta PKK).
 - a. Untuk mengetahui pengaruh PKK terhadap pengetahuan ibu rumah tangga
 - b. Untuk mengetahui jenis keterampilan yang didapat dari PKK dan dimanfaatkan.
 - c. Untuk mengetahui sikap Ibu rumah tangga terhadap manfaat PKK.

E. Asumsi

Penelitian ini bertumpu pada asumsi

Bahwa Ibu-ibu rumah tangga yang giat mengikuti kegiatan PKK akan mempunyai keterampilan untuk membahagiakan dan mensejahterakan keluarga.

F. Hipotesis

1. Apakah pembinaan PKK akan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu rumah tangga
2. Apakah pemanfaatan PKK akan mempengaruhi sikap ibu rumah tangga

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pembina PKK untuk lebih terarah dalam memberikan jenis, keterampilan dalam kegiatan PKK.

2. Untuk memantapkan program-program PKK dimasa-masa mendatang

H. Penjelasan Istilah

PKK : Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah suatu usaha untuk memberikan kelengkapan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk membantu individu agar dapat menyadari tanggung-jawabnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Pembinaan : adalah meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua/dewasa untuk mengalihkan pengetahuan, pengalamannya kepada generasi muda (penerus) sebagai usaha untuk menyiapkan generasi muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaninya.

Kesejahteraan : berasal dari kata sejahtera yaitu suatu keadaan yang menggambarkan kemajuan dalam hidup baik secara fisik maupun psikisnya.

Keluarga : keluarga, mempunyai pengertian yang berbeda-beda sesuai dari ilmu mana kita meninjaunya.

F. J. Brown mengemukakan bahwa ditinjau

dari sudut pandang sosiologi, keluarga dapat diartikan dalam dua macam :

- a. Dalam arti yang luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau turunan.
- b. Dalam arti yang sempit keluarga adalah terdiri dari Ibu, Ayah dan anak-anak

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Perkembangan PKK di Indonesia.

Pendidikan kesejahteraan keluarga bukanlah merupakan hal yang baru, karena cita-cita kesejahteraan itu sudah tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebelum Perang Dunia Ke II, di Indonesia telah dikenal jenis pendidikan keterampilan yang diberi nama : NIJVEREIDS ONDERWIJS dengan jenis pendidikan seperti sekolah KARTINI, dan sekolah KEUTAMAAN istri, pada jenjang pendidikan ini ilmu-ilmu yang berhubungan dengan keterampilan rumah tangga, seperti menjahit, memasak, mencuci, mengatur rumah tangga, memelihara bayi dan lain-lain

Karena tujuan pendidikan waktu itu hanya sekedar memberi bekal kepada wanita-wanita agar memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengurus rumah tangga.

Setelah kemerdekaan Indonesia (1945), jenis pendidikan diselaraskan dan diberi nama Pendidikan Wanita dan akhirnya berubah menjadi Sekolah Kepandaian Putri (SKP) dan Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP), kemudian di Indonesia dikenal pula istilah Home Economic yang juga istilah tersebut telah lama juga dikenal di Amerika. Pada tahun 1957 diadakan seminar Home Economics di Bogor. Pada

Dalam seminar tersebut lahir istilah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Sebagai pengganti istilah Home Economi dan diterima sebagai jenis pendidikan untuk wanita. Pentingnya pembinaan Kesejahteraan Keluarga didasarkan atas pertimbangan bahwa : Kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga tidak otomatis dapat dicapai oleh suatu keluarga tanpa adanya pembinaan terhadap keluarga tersebut. Pembinaan kesejahteraan keluarga pada permulaan perkembangannya tidak lebih dari sekedar pengganti istilah-istilah kepandaian puteri saja, yang hanya menyangkut masalah menjahit, memasak, membersihkan rumah, memelihara bayi, (kerampilan fisik) saja, oleh sebab itulah disamping masalah keterampilan fisik, perlu juga masalah keterampilan sosial yaitu antar insani.

Sebenarnya keterampilan fisik dan keterampilan sosial sama pentingnya, untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Menurut Soekati Tjokro Wirano Msc dalam ceramahnya tentang 10 segi kehidupan keluarga, bahwa PKK adalah suatu usaha untuk memberikan kelengkapan dan berkembang membaik pada pembangunan rohani, jasmani dan sosial dari keluarga dengan jalan membimbing dan membantu keluarga mencapai tujuannya dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Menurut Melly Sulastri bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan kesejahteraan keluarga yaitu membimbing anak agar mempunyai

perkembangan pribadi secara harmonis menurut potensi yang ada padanya, untuk mempertinggi taraf kehidupan keluarga dengan menggunakan sumber-sumber yang ada padanya, mempertinggi kehidupan masyarakat melalui keluarga-keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, ruang lingkup pembinaan kesejahteraan keluarga terkenal dengan nama 10 segi kehidupan keluarga yang mencakup :

1. Hubungan intra dan antar keluarga
2. Membimbing anak
3. Makanan
4. Pakaian
5. Perumahan
6. Keuangan
8. Tata laksana Rumah Tangga
9. Keamanan Lahir dan Batin
10. Perencanaan sehat.

Keluarga merupakan suatu kelompok primer, Unit yang terkecil dari masyarakat, yang terikat dengan cinta kasih dan hubungan biologi, sosial dan ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dalam lingkungan keluarga inilah anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan orang tua untuk mendidiknya dalam dan lingkungan di mana

sianak hidup, untuk menjadi manusia yang sehat untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

Anak dalam keluarga adalah sebagai anggota keluarga yang akan menyambung keturunan. Anak merupakan generasi penerus yang perlu dididik, dibimbing, dan diasuh sebaik-baiknya, sesuai dengan perkembangan anak masing-masing.

Dalam keluarga anak memperoleh dasar pendidikan yang akan tercermin dari tingkah laku dan membawa pengaruh dalam kehidupan anak selanjutnya.

Anak dibimbing agar kelak dapat menjadi anggota keluarga yang memahami kewajiban dan haknya serta bertanggung-jawab terhadap keluarga. Dalam membimbing anak-anak harus diperhatikan juga karakter anak masing-masing.

Makanan.

Makanan merupakan zat yang berguna bagi kesehatan. Tujuan pembinaan kesehatan keluarga dalam hal makanan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam memilih dan menyusun menu keluarga, sehingga terpenuhi kebutuhan gizi keluarga. Misalnya: bagaimana ibu dapat memenuhi gizi keluarga sesuai dengan keuangan keluarga. Juga dalam hal gizi ini ibu-ibu diberi keterampilan agar dapat memanfaatkan halaman untuk menanam tanaman yang mengandung gizi (warung hidup). Di

samping ibu-ibu dapat pula mengatur halaman dari segi estetis.

Hal pakaian, pakaian adalah suatu kelengkapan hidup yang diperlukan, bagaimana ibu-ibu PKK dapat menciptakan atau dapat menjahit pakaian sendiri atau pakaian anak-anak sesuai dengan kemampuan, dimana pakaian itu harus memenuhi syarat kesehatan. Disamping hal-hal diatas yang tidak kalah pentingnya adalah perumahan, dimana keluarga hidup secara teratur, damai dan sejahtera.

Rumah merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan keluarga disamping kebutuhan primer, dimana fungsi rumah bagi keluarga adalah tempat berlindung dari panas, dingin, hujan, angin dan lain-lain. Rumah juga adalah tempat berkumpul keluarga, tempat beristirahat, dimana menerima dan memberi kasih sayang antar sesama keluarga.

Dibidang kesehatan pola pembinaan kesehatan keluarga ini difokuskan pada kesehatan rohani, kesehatan jasmani, kesehatan sosial dan kesehatan lingkungan. Kesehatan jasmani rohani dan lingkungan haruslah dalam keseimbangan dan keserasian, dalam membina kesehatan keluarga adalah dengan jalan menanamkan kebiasaan hidup sehat.

Dibidang keuangan pola pembinaan kesejahteraan yang penting adalah menanamkan kesadaran akan manfaat hidup sederhana dengan jalan menyesuaikan pendapatan dengan

pengeluaran. Mumpuk kesadaran menabung, serta menambah keterampilan untuk menambah penghasilan.

Tata laksana rumah tangga mempunyai makna bagaimana keluarga dapat mengatur keadaan-keadaan didalam rumah tangga seperti cara menata ruang tamu yang serasi, mengatur kamar tidur anak-anak, tata kehidupan keluarga sehingga tercapai ketentraman lahir batin yang merupakan salah satu syarat tercapainya keluarga sejahtera.

Dari uraian di atas, jelaslah tujuan-tujuan yang dituju tiap-tiap segi pokok PKK memiliki arti yang benar-benar mulia, dan tidaklah mustahil apabila kehidupan suatu keluarga dapat mencapai kehidupan yang bahagia serta sejahtera, jika kesepuluh segi Pokok PKK tersebut betul-betul dilaksanakan secara konsekwen, penuh kesadaran dan kesungguhan.

Di samping itu PKK digalakkan oleh pemerintah dengan jalan mengikut-sertakan anggota-anggota PKK dalam hal kegiatan yang menyokong karir suami, sehingga dapat membantu tugas pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan peran serta PKK itu dituntut dalam supaya memperhatikan kehidupan masyarakat sehingga PKK itu betul-betul dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. PKK sebagai mitra kerja pemerintah diberbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan mensejahterakan masyarakat diharapkan pula dapat bekerja sama dengan LKMD sesuai

dengan pidato Presiden Soeharto (16 Agustus 1993) yang berbunyi bahwa PKK itu berkemampuan tinggi dan mampu meningkatkan peran serta dalam melaksanakan pembangunan yang diselenggarakan ditingkat pedesaan. Melalui 10 Pokok Program PKK dan kelompok Dasa Wisma peranan PKK itu merupakan fenomena dalam melaksanakan program ini. Dan program tersebut keseluruhannya adalah untuk kepentingan orang banyak. Maka PKK harus lebih dapat meningkatkan kreativitas etos kerjanya, sehingga sasaran program PKK didalam upaya mensejahterakan masyarakat tersebut dapat tercapai. Tugas PKK dalam PJPT II dan tahap awal dari lima tahun mendatang adalah sangat berat dan akan dilanda oleh berbagai tantangan. Agar tercapai tujuan tersebut, PKK harap siap dengan konsep yang matang sehingga tugas dapat tercapai dengan baik. Tujuan penggerak PKK harus dapat meningkatkan pembinaan PKK tingkat kecamatan dan kelurahan sehingga sesuai program pokok PKK yang menjadi kebutuhan dapat tercapai (Lukman Gindo, wali kota Padang Panjang, Desember 1993). Sekarang anggota kelompok PKK dituntut untuk dapat mengentaskan kemiskinan, dimana PKK merupakan wadah organisasi sosial, ibu-ibu mempunyai peran yang amat besar dalam memotifasi masyarakat untuk membangun desanya. dimana pembangunan itu akan berhasil bila dalam pembangunan rumah tangga sendiri telah berhasil. Disinilah peran PKK yang paling penting.

Kader PKK diharapkan mampu menjadi pelopor dan ujung tombak dalam memasyarakatkan PKK, guna terwujudnya penciptaan kesehatan lingkungan yang sehat dan nyaman di tiap-tiap kelurahan dan desa-desa yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan menerapkan gerakan hidup sehat melalui PKK diharapkan kepedulian masyarakat terhadap pemanfaatan lingkungan yang mengarah kepada pencapaian berbagai upaya akan dapat bervariasi lingkungan dengan bermacam-macam tanaman yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Wadah organisasi PKK merupakan gerakan pembangunan yang timbul dari bawah. Sebagai motor penggeraknya adalah kaum wanita untuk membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan keluarga (GBHN 1993). Salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik ilmu pengetahuan dan kesehatan keluarga melalui Keluarga Berencana.

Wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga, yang mempunyai peranan sebagai isteri, pendidik pertama bagi anak-anak, sebagai pengelola keluarga seperti mengatur sumber daya keluarga, mengatur menu keluarga dan lain-lain.

Peranan ibu rumah tangga tersebut sangatlah tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat melancarkan tugas dalam melakukan

Kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu program PKK yang dilaksanakan sekarang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, baik pengetahuan umum atau pengetahuan khusus yang diperlukan dalam membina keluarga sejahtera serta mengubah cara-cara ibu rumah tangga yang kurang tepat dalam mengelola sumber daya keluarga.

Berhasil atau tidaknya seorang wanita dalam mengikuti kegiatan PKK juga dipengaruhi oleh umur (Guharja, Suprihatin, 1979).

Karena umur akan mempengaruhi proses belajar. Selain dari umur proses belajar juga dipengaruhi oleh faktor pengajar atau penyuluh, karena sifat dari penyuluh atau pengajar berbeda-beda, sehingga penerimaan materi yang diterima oleh peserta PKK, berbeda pula.

Di samping itu lamanya ibu mengikuti kegiatan PKK juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan tersebut.

Faktor pengalaman masa lalu juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan tersebut, karena dari pengalaman akan terjadi perubahan sikap yang sesuai dengan penambahan pengetahuan.

Dengan adanya penyuluhan peserta menyadari manfaat dari PKK dimana hal yang tadinya tidak diketahui dan tidak dimengerti menjadi diketahui dan dimengerti. Dalam memberikan pembinaan atau pelajaran. Tahap yang paling

640.72 954/HD/96-m³(+1)
NAD
m³

baik adalah dengan menimbulkan kesadaran terlebih dahulu (Simanjutak, 1984).

Pengetahuan peserta tergantung pula dari kemampuan, kepribadian, kebiasaan, pengalaman masa lalu dan lingkungan (Fhaka, 1983).

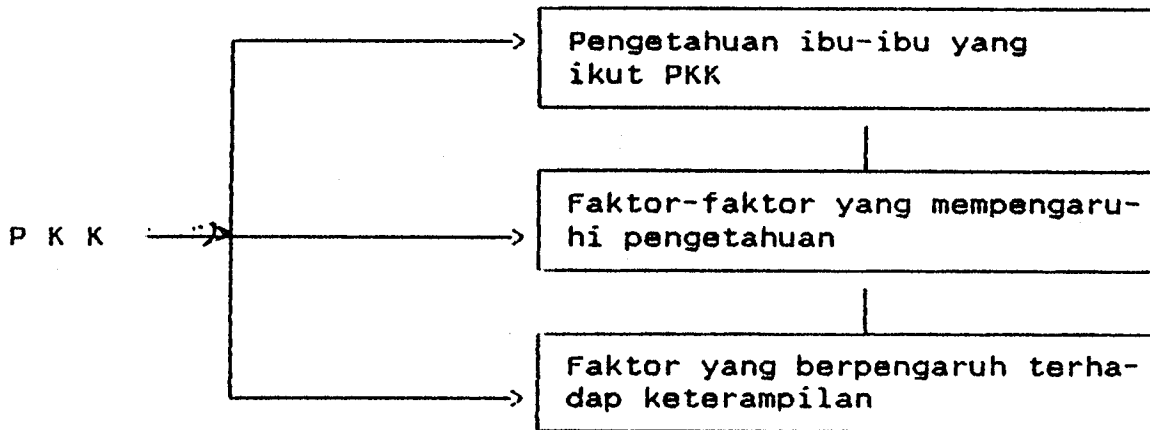
Surat kabar, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh peserta PKK dalam menambah pengetahuan.

Menurut Sarjana Cyril O. Hanle (1967), bahwa umur antara 35 tahun dan 45 tahun merupakan umur yang baik dalam menerima materi penyuluhan, karena pada umur tersebut orang yang diberi materi penyuluhan sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan merupakan tanggung-jawabnya. Sedang umur 30 tahun merupakan kebalikannya. Pada umur lebih dari 50 tahun, mereka mulai mempertahankan posisinya, sehingga agak sulit menerima suatu perubahan.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dapat menimbulkan sikap yang positif, yaitu minimal dengan timbulnya kesadaran dan keinginan dari peserta untuk mengubah tingkat kehidupannya.

Hal ini tergantung dari kebutuhan, dan kemauan individu untuk mengubahnya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk melihat pengaruh antara pembinaan kesejahteraan keluarga dengan hasil binaan, dengan memperhatikan beberapa variabel yang mempengaruhi yaitu :

1. Pengetahuan ibu-ibu peserta PKK.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan.

B. Populasi dan Sampel

Adalah ibu-ibu peserta PKK pada 5 (lima) desa di Kelurahan Simpang Haru Utara dari awal bulan Oktober sampai akhir bulan Nopember 1993, dalam penelitian ini seluruh ibu rumah tangga yang berjumlah 70 orang.

Sampel diambil dari keseluruhan populasi, mengingat jumlah populasi hanya 70 orang (purpusive sampling).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer dari ibu-ibu peserta PKK.
2. Sumber data :

Ibu-ibu peserta PKK dengan macam-macam jenis keterampilan yang dibinanya pada 5 (lima) desa di Kelurahan Simpang Haru Utara.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Observasi : yaitu dilakukan dengan jalan melihat peningkatan keterampilan atau penambahan keterampilan para peserta PKK selama 2 (dua) bulan yang dimulai dari awal bulan Oktober sampai akhir bulan Nopember 1993. Observasi dilakukan tiap-tiap ada kegiatan PKK (2 x kegiatan dalam 1 bulan).
2. Wawancara : yaitu dilakukan pada ibu-ibu peserta PKK, untuk mendeteksi apakah selama mengikuti kegiatan PKK ibu-ibu peserta PKK dapat menerima pembaharuan (keterampilan) yang diikutinya selama kegiatan PKK tersebut.

Alat Pengumpul data angket : yaitu angket yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan jenis-jenis keterampilan ibu-ibu peserta PKK pada kegiatan PKK.

Angket sebelum digunakan, diuji cobakan terlebih dahulu untuk melihat kesahihan dan keterandalannya.

E. Teknik Analisa Data

Analisa dilakukan dengan cara tabulasi. Data yang terkumpul dalam penelitian sebelum dianalisa dilakukan terlebih dahulu tabulasi data yaitu dengan jalan mengubah data menjadi tabel-tabel data secara sistematis.

Untuk analisa data-data yang terkumpul ini dipakai rumus-rumus sebagai berikut :

1. Rumus statistik Chi-kuadrat untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan.

Rumus Chi-kuadrat :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_e = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

(Sutrisno Hadi, Hal. 318)

2. Uji jenjang bertanda Wilcoxon.

Cara ini : untuk mengetahui pengaruh PKK terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK.

$$T = \frac{N(N+1)}{4}$$
$$Z = \frac{\sqrt{4T - N(N+1)}}{\sqrt{N(N+1)(2N+1)}}$$

24

Keterangan :

N = Jumlah pasangan yang dijenjangkan

T = Jumlah jenjang minoritas yang tandingan sama.

Cara ini untuk melihat perubahan sikap peserta PKK terhadap perubahan sikap dalam pemanfaatan PKK.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pengajuan proposal
2. Menyusun dan uji coba instrument penelitian
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data
5. Analisis data
6. Menyusun laporan
7. Seminar
8. Penyusunan dan penggandaan laporan.

G. Keterbatasan

Penelitian manfaat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mewarnai hasilnya.

Karena tidak semua kegiatan-kegiatan yang merupakan variabel dapat dianalisa.

Misalnya : - Pendidikan non-formal lain yang diikuti responden.

- Pengaruh media masa yang berkaitan dengan pendidikan keluarga yang diikuti/dibaca/didengar oleh responden.

- Tingkat pendidikan dan profesi.
- Pengaruh pendidikan/profesi kepala keluarga.
- Pengaruh pekerjaan.
- Pengaruh jumlah anggota keluarga dsb.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa

Kegiatan PKK dilaksanakan sekali dalam 2 (dua) minggu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan masak-memasak (seperti membuat kue, membuat jenis-jenis makanan model baru, dll.). Merangkai bunga, menjahit pakaian, menyulam, dan membordir, penimbangan anak balita, penyuluhan KB, penyuluhan gizi, dan penyuluhan kesehatan, baik tentang kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan dari peserta PKK. Kegiatan-kegiatan mengenai penyuluhan kesehatan, keluarga berencana, dan penimbangan anak balita diberikan oleh petugas Puskesmas Kecamatan Padang Timur atau petugas dari Dinas Kesehatan Kota.

B. Pembahasan

Besar dan Susunan Keluarga.

Umur rata-rata ibu peserta PKK adalah $40 \pm 3,3$ tahun dan umur rata-rata kepala keluarga $50 \pm 5,0$ tahun.

Jumlah anggota keluarga responden adalah sebanyak 355 orang dengan besar rata-rata keluarga $6,2 \pm 5,0$ tahun.

Jadi berarti di sini bahwa program keluarga berencana untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera belum tercapai, maka pada keluarga tersebut perlu penyuluhan KB secara intensif lagi.

Pendidikan.

Tingkat pendidikan kepala keluarga dan ibu-ibu peserta PKK adalah bervariasi.

Persentase terbesar ibu rumah tangga peserta PKK yaitu 15% berpendidikan SLTA, 16% berpendidikan SLTP, 6% berpendidikan perguruan tinggi, dan 7% berpendidikan SD, tidak tamat SD 3%.

Pekerjaan.

Dari keluarga peserta PKK terdapat 49% adalah bekerja, diantaranya 11% adalah pegawai negeri, selebihnya yaitu 16% sebagai karyawan dan lebihnya tidak bekerja.

Sedang kepala keluarga 15% adalah sebagai pegawai negeri dan selebihnya 31% sebagai wiraswasta.

Pendapatan dan Pengeluaran.

Pendapatan keluarga diperoleh dari kepala keluarga yang bekerja dan digabungkan dengan pendapatan ibu-ibu peserta PKK yang ikut mencari nafkah, kemudian dihitung berdasarkan nilai uang (rupiah), baik untuk pangan maupun untuk non-pangan.

Rata-rata besar pendapatan keluarga adalah sebesar Rp. 400.000,00 (empat ratus ribu rupiah) dan pengeluaran Rp. 350.000,00 (tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

Terdiri dari 45,35% untuk kebutuhan pangan, 54,65% untuk kebutuhan non-pangan. jadi berarti bahwa pengeluaran keluarga lebih besar dipergunakan untuk non-pangan dari pada untuk pangan.

Pemanfaatan Media Masa.

Dengan adanya koran masuk desa, di desa penelitian hanya terdapat sedikit keluarga yang tidak membaca koran, yaitu 19,30% keluarga yang membaca koran secara rutin hampir 80% dan sisanya 20% kadang-kadang membaca dan kadang-kadang tidak, karena tidak ikut berlangganan atau menanti pinjaman dari kantor desa.

Keluarga yang tidak mendengarkan siaran radio \pm 3% dengan alasan tidak punya radio, atau punya tapi rusak. Adapun acara yang paling disukai oleh responden pada siaran radio dan televisi adalah : siaran mimbar agama. Kira-kira (35%), ruang kesenian (29%), ruang kesehatan (22%), ruang pendidikan (28%).

Televisi sebagai media komunikasi telah dimiliki oleh 93,55 % keluarga peserta. Adapun acara televisi yang disukai oleh responden adalah siaran berita (62,06%), hiburan atau kesenian (48,27%), acara keluarga (37,93%), ruang pendidikan (13,79%), mimbar agama (35%). Selain media massa koran, radio dan televisi diantara responden juga ada yang mengikuti kegiatan lain, seperti Dharma wanita, penimbangan anak balita dan ceramah.

Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Peserta PKK Terhadap Pemanfaatan PKK

Pengetahuan.

Wanita sebagai Ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga, yang mempunyai peranan sebagai istri, pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, dan sebagai pengelola keluarga, mengatur menu keluarga.

Peranan Ibu rumah tangga tersebut, sangatlah tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat melancarkan tugas dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu program PKK yang dilaksanakan pada waktu sekarang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan, baik pengetahuan umum, maupun pengetahuan khusus yang di pilih dalam membina keluarga sejahtera serta mengubah cara-cara ibu rumah tangga yang kurang keterampilannya dalam mengelola sumber daya keluarga. Untuk mengetahui mamfaat PKK di Kelurahan Simpang Haru Utara delakukan dengan memberikan skor terhadap pertanyaan yang menyangkut pengetahuan di dalam dan di luar keluarga, pengetahuan gizi, makanan sehat, dan cara pengolahannya, fungsi makanan, fungsi pakaian, perumahan, kesehatan individu, keluarga, dan lingkungan, koperasi, dan Keluarga Berencana (KB).

Hasil Uji Jenjang Bertanda WILCOXON.

Tabel 1 : Skor Hasil Pembinaan Terhadap Pengetahuan Ibu-ibu peserta PKK dari bulan Oktober sampai Akhir Nopember 1993.

No.	Jenis keterampilan	sebelum dibina	setelah dibina	d.	Jenjang d.
1.	Membuat kue	70	80	+10	11
2.	Menyulam	62	89	+ 7	8
3.	Membordir	85	90	+ 5	6
4.	Menjahit Pakian	70	68	- 2	2
5.	Merias Wajah	54	58	+ 4	4,5
6.	Membuat Bunga	49	58	+ 9	10
7.	Menjadi Angg. Kop.	80	74	- 6	7
8.	Ke Posyandu	79	80	+ 1	1
9.	Pengetahuan Gizi	90	93	+ 3	3
10.	Makanan Sehat	64	75	+ 4	12
11.	Lingkungan	75	79	+ 4	4,5
12.	Perumahan	81	89	+ 8	9
					T = 9

Keterangan :

N = 13 - 1 = 12 (satu pasangan tidak bisa).

T = Jumlah jenjang minoritas yang tadinya sama (-).

$$Z = \frac{9 - (12)(13)}{\sqrt{12(13)(25)}} = \frac{9 - 39}{\sqrt{162,50}} = \frac{30}{\sqrt{12,75}} = -2,35$$

-2,35 adalah : Lebih besar dari harga koefisien Z (-1,96).

Hasil uji jenjang bertanda Wilcoxon menunjukkan bahwa ada pengaruh pembinaan terhadap pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dengan adanya penambahan skor rata-rata pengetahuan dari bulan Oktober sampai akhir Nopember 1993.

masing-masing sebesar $95,0 \pm 19,84$ dan $21,35 \pm 2,84$ berarti penambahan pengetahuan peserta PKK hanya sedikit. Hal ini mungkin di pengaruhi oleh umur, seperti yang dikemukakan Suharja, Suprihatin (1979) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Selain dari umur yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar atau penyuluh karena sifat dari penyuluh atau pengajar berbeda-beda, sehingga penerimaan materi yang diterima oleh peserta berbeda pula.

Disamping itu lamanya ibu mengikuti kegiatan PKK juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan tersebut. Faktor pengalaman masa lalu juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan, karena dari pengalaman yang di peroleh akan terjadi perubahan sikap yang sesuai dengan penambahan pengetahuan.

Dengan adanya penyuluhan peserta menyadari mamfaat dari PKK dimana hal yang tadinya tidak diketahui dan tidak dimengerti menjadi diketahui dan dimengerti. Dalam memberikan pembinaan atau pelajaran tahap yang paling baik adalah dengan menimbulkan kesadaran terlebih dahulu (Simanjuntak, 1984). Dengan adanya pembinaan ada kecendrungan penambahan pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu-ibu peserta PKK tergantung pula dari kemampuan, kepribadian, pengalaman masa lalu dan lingkungan dimana ibu-ibu berada (Toka, 1983). Surat kabar dari

Televisi merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh peserta PKK dalam menambah pengetahuan.

Umur merupakan keadaan seseorang yang bersifat pribadi yang dapat mempengaruhi proses belajar. Pertambahan pengetahuan peserta PKK pada umur 30 - 40 tahun merupakan persentase tertinggi, hal ini disebabkan pada umur tersebut peserta PKK ingin mengetahui apa yang belum diketahui untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Cyril O. Haule (1967), bahwa umur antara 35 - 45 tahun merupakan umur yang baik dalam menerima materi penyuluhan, karena pada umur tersebut orang yang diberi materi penyuluhan sudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan merupakan tanggung-jawabnya.

Pada umur lebih dari 40 tahun, mereka mulai mempertahankan posisinya, sehingga agak sulit dalam menerima pembaharuan.

Keterampilan.

Yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan yang diberikan melalui latihan-latihan antara lain, membuat kue, menyulam, membordir, menjahit pakaian, dan merias wajah.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa keterampilan yang paling banyak dapat dilakukan adalah peserta PKK adalah membuat kue (74,2%) dan menyulam (58,1%). Keterampilan lainnya hanya bisa dilakukan oleh sebagian peserta saja. Hal

ini disebabkan, karena bahan untuk membuat kue dan membuat bunga dengan mudah didapat di daerah setempat dan waktu yang diperlukan untuk membuat keterampilan tersebut relatif singkat dibanding dengan keterampilan lainnya.

Tabel 2 :

Frekwensi dan persentase Ibu peserta PKK menurut jenis keterampilan yang dapat dan yang tidak dapat dilakukan (N = 70)

No.	Jenis Keterampilan	Bisa Melakukan		Tidak Bisa Melakukan	
		F	%	F	%
1.	Membuat kue	23	74,2	27	25,8
2.	Menyulam	12	48,4	52	51,6
3.	Membordir	8	16,1	62	83,9
4.	Membuat Bunga	32	58,1	38	41,9
5.	Menjahit Pakaian	12	32,3	58	67,7
6.	Merias Wajah	10	12,9	60	87,1

N = 70

Keterangan :

$\chi^2 = 9,040$. Tidak Signifikan pada taraf 5%.

$\chi^2 = 6,194$. Tidak Signifikan pada taraf 1%.

Dari pengamatan dan jawaban ibu-ibu terhadap pertanyaan yang diajukan dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar keterampilan yang didapat dari PKK hanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau keluarga saja, belum dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini ada hubungannya dengan pengaruh modal dan minat, seperti

yang dikemukakan oleh Adinegara (1981) bahwa minat merupakan salah satu faktor penyebab dalam melakukan usaha untuk menambah pendapatan keluarga dari keterampilan yang dimiliki.

Sikap Peserta PKK terhadap Pemanfaatan PKK.

Yang dimaksud dengan sikap di sini adalah kecenderungan bertindak, ingin mencoba sesuatu, mau bergotong-royong dalam menyelesaikan masalah dan mau melaksanakan hal-hal yang diberikan dalam PKK.

Penilaian terhadap peserta dilakukan dengan memberikan skor terhadap pertanyaan-pertanyaan, disamping pengamatan terhadap tingkah laku peserta PKK.

Dari hasil pengamatan, peserta PKK mempunyai sikap yang positif terhadap pemanfaatan PKK. Sikap yang positif ini terlihat pada pemanfaatan pekarangan dimana 22,58 persen dari peserta PKK telah menggunakan pekarangannya sebagai apotik hidup maupun sebagai warung hidup.

Sedangkan peserta PKK yang lain belum dapat memanfaatkan karena mempunyai halaman yang sempit. P

Pembinaan kesejahteraan keluarga dapat menimbulkan sikap yang positif, yaitu minimal dengan timbulnya kesadaran dan keinginan dari peserta untuk mengubah tingkat kehidupan. Hal ini tergantung dari kebutuhan, kemampuan dan keamanan individu untuk mengubahnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program PKK dapat meningkatkan pengetahuan peserta, walaupun hal ini dipengaruhi oleh faktor umur, penyuluh dan materi yang diberikan. Disamping itu waktu peserta dan kemampuan juga dapat mempengaruhi terjadinya proses belajar tersebut.

Program PKK selain dapat meningkatkan pengetahuan, juga memberikan mamfaat terhadap keterampilan peserta, walaupun keterampilan yang dimiliki belum dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga. Program PKK telah melahirkan sikap yang positif Ibu-ibu terhadap pemanfaatan PKK.

B. S a r a n

Perlu ada kerja sama antara Tim Pembina PKK dan Tim Penggerak PKK dengan para kader PKK desa, sehingga apa yang didapatkan ibu-ibu dari PKK tidak saja dapat dimanfaatkan oleh peserta tetapi dapat pula disebarluaskan kepada ibu-ibu yang tidak dapat mengikuti kegiatan PKK.

Sebaiknya materi penyuluhan dari PKK diberikan kepada ibu-ibu berdasarkan pengelompokan umur, sehingga penyuluhan tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan

kebutuhan. Perlu kontinuitas dalam pemberian materi penyuluhan FKK, sehingga materi yang diberikan tidak terputus begitu saja. Sebaiknya, sebelum diadakan penyuluhan perlu dilakukan pengamatan mengenai minat, waktu, dan bahan setempat yang dapat digunakan untuk penyuluhan, supaya apa yang diajarkan dapat berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhinegara, Lechoe. Wd. 1981. *Meningkatkan Usaha Bersama Dalam Kegiatan PKS-PKK Untuk Peningkatan Pendapatan Wanita Pedesaan*. Cakrawala (1) : 5 - 45.
- Cyril O Haulo. 1967. *Aemed Forces And Adult Education*. Washington, D.C America Aouncil on Education.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1983. *Undang-undang Dasar, Pedqman Penghayatan Pengalaman Pancasila, GBHN. Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Guhardja, Suprihatin. 1979. *Media Gizi. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber daya Keluarga*. Faperta IPB. Bogor.
- Korompis, Nurhartini, 1977. *Kehidupan Organisasi Wanita*. Pustaka I (LL/39-12 jakarta).
- Rifai, Melly Gu Sulastri, 1983. *Garis-garis Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga. FTP.IKIP Bandung. Bandung.
- Sajogyo. Pujiwati. 1979. *Maneliti Peranan Wanita Di Pedesaan* LPSI- IPB Bogor.

Simanjuntak, A.K. 1984. *Prinsip-prinsip Penyuluhan, Bahan Bacaan Pembekalan KKN IPB 1983/1984.* LPPM. IPB. IPB Bogor

Sujilah, 1983. *Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Masalahnya.* Buletin Pendidikan Luar Sekolah, Juli , 31-47. Jakarta

Thoha, Miftah. 1983. *Prilaku Organisasi,* CV Raja Wali, Jakarta.

Wardoyo. 1983 *Beberapa Masukan Tentang Usaha Perbaikan Gizi Masyarakat dalam hubungan dengan sumber daya keluarga, dalam usaha pebaikan gizi masyarakat.* Fakultas Pertanian IPB 14 Desember 1983 Bogor.

INSTRUMEN PENELITIAN

Manfaat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Simpang Haru Utara, Kecamatan Padang Timur (Kodya Padang).

Petunjuk :

Istilah titik-titik pada kelompok jawaban yang disediakan dengan jawaban yang benar menurut pendapat ibu dan bubuhilah tanda silang (X) dalam kotak yang disediakan dari kemungkinan jawaban yang dicantumkan dalam daftar pertanyaan di bawah ini :

A. Identitas Informan

1. N a m a : _____
 2. U m u r : _____
 3. Tempat Tinggal : _____
-

B. Daftar Pertanyaan

1. Umur ibu sekarang :

- | | |
|---------------|--------------------------|
| a. 20 - 25 th | <input type="checkbox"/> |
| b. 26 - 30 th | <input type="checkbox"/> |
| c. 31 - 35 th | <input type="checkbox"/> |
| d. 36 - 40 th | <input type="checkbox"/> |
| e. > 40 th | <input type="checkbox"/> |

2. Sudah berapa lamakah ibu mengikuti kegiatan PKK :

a. Satu bulan

b. Tiga bulan

c. Enam bulan

d. 1 tahun

e. > 1 tahun

3. Berapakah jumlah keluarga (anak-anak + suami) :

a. Empat orang

b. Enam orang

c. Delapan orang

d. Sepuluh orang

e. > 10 orang

4. Pendidikan ibu :

a. Tidak tamat SD

b. Tamat SD

c. Tamat SLTP

d. Tamat SLTA

e. Perguruan Tinggi

5. Pekerjaan ibu :

a. Bekerja

b. Tidak bekerja

6. Apakah ibu ikut KB :

a. Ya

b. Tidak

7. Apakah ibu seorang karyawan :

a. Ya

b. Tidak

8. Apakah ibu seorang pegawai negeri :

a. Ya

b. Tidak

9. Apakah suami ibu seorang pegawai negeri :

a. Ya

b. Tidak

10. Apakah ibu ikut berwiraswasta :

a. Ya

b. Tidak

11. Berapa penghasilan ibu sebulan :

a. Rp. 100.000,00

b. Rp. 200.000,00

c. > Rp. 300.000,00

12. Berapakah penghasilan suami ibu sebulan :

a. Rp. 100.000,00

b. Rp. 200.000,00

c. > Rp. 300.000,00

13. Apakah ibu ikut membaca koran, mendengar televisi, mendengar siaran radio :

a. Ya

b. Tidak

14. Siaran apa yang ibu sukai :

a. Kesenian (hiburan)

b. Ruang kesehatan

c. Ruang pendidikan

d. Mimbar agama

e. Berita daerah

15. Apakah ibu mengikuti kegiatan Dharmawanita :

a. Ya

b. Tidak

16. Apakah ibu membawa anak balita ibu ke Posyandu :

a. Selalu

b. Sekali-kali

c. Tak pernah

17. Apakah ibu menjadi anggota koperasi :

a. Ya

b. Tidak

18. Apakah ibu tiap hari memberikan anak ibu makanan bergizi seperti :

a. Telur

b. Daging

c. Ikan

d. Sayur

e. Buah

19. Apakah pekarangan ibu ditanami dengan sayur, buah-buahan, daun obat-obatan (apotik hidup) :

a. Ya

b. Tidak

20. Keterampilan apakah yang ibu dapat selama mengikuti kegiatan PKK, seperti :

a. Membuat kue

b. Menyulam

c. Membordir

d. Menjahit pakaian

e. Merias wajah

f. Membuat bunga

21. Apakah keterampilan yang ibu dapatkan dari kegiatan PKK :

a. Dapat menambah pendapatan keluarga

b. Atau dimanfaatkan untuk kebutuhan sendiri

22. Berapakah pengeluaran ibu dalam 1 bulan :

a. Rp. 250.000,00

b. Rp. 150.000,00

c. Rp. 100.000,00

23. Pengeluaran ibu manakah yang lebih besar :

a. Untuk pangan

b. Non pangan